

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PENGETAHUAN MEMELIHARA ORGAN
GENETALIA PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH
IMOGIRI BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

SALISTIA SORAYA ROSDIANA

201310104368

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PENGETAHUAN MEMELIHARA ORGAN
GENETALIA PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH
IMOGIRI BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Diploma IV
Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

SALISTIA SORAYA ROSDIANA

201310104368

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PENGETAHUAN MEMELIHARA ORGAN
GENETALIA PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH
IMOGIRI BANTUL TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Salistia Soraya Rosdiana
NIM : 201310104368

Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

11 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PENGETAHUAN MEMELIHARA ORGAN
GENETALIA PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH
IMOGIRI BANTUL TAHUN 2014¹**

Salistia Soraya Rosdiana², Yekti Satriyandari³

INTISARI

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan reproduksi khususnya masalah organ genitalia remaja. Masalah yang timbul akibat kebersihan organ genitalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah melalui penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun 2014 dengan menggunakan metode pra eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest* dan *post-test* design. Alat analisis data menggunakan *paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan minimal 50 dan maksimal 90 dengan rata-rata skor 74,84. Nilai pengetahuan kesehatan reproduksi setelah penyuluhan minimal 70 dan maksimal 100 dengan rata-rata skor 88,57. Hasil uji *paired t test* diperoleh *p-value* $0.000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, organ genitalia, penyuluhan
Kepustakaan : 7 buku (2004-2010), 5 jurnal, 3 internet, al-qur'an
Jumlah halaman : v, 13 halaman, 4 tabel,

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa DIV Prodi Bidan Pendidik 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH
COUNSELING TOWARDS KNOWLEDGE OF GENITAL
ORGANS MAINTENANCE ON FEMALE STUDENTS OF
MUHAMMADIYAH IMOIRI BANTUL
JUNIOR HIGH SCHOOL 2014¹**

Soraya Salistia Rosdiana², Yekti Satriyandari³

ABSTRACT

Indonesian teenagers are currently experiencing an increase of susceptibility to variety threatening reproductive health risks, especially genital organs problems.. Problems arise from poor genital organs hygiene that cause several diseases. An effort to increase knowledge about reproductive health is through adolescent reproductive health education. The aim of this research to know the effect of adolescent reproductive health counseling towards knowledge of genital organs maintenance on female students of Muhammadiyah Imogiri Bantul Junior High School 2014. This research uses a pre-experimental methods. The design of this study used one group pretest and post-test design. Data analysis used paired T-test. The results showed that knowledge of reproductive health has minimum scores before counseling of 50 and maximum of 90 with an average score of 74.84. Knowledge of reproductive health minimum score after counseling of 70 and maximum of 100 with an average score of 88.57. Test results was obtained by paired t test p-value $0.000 < 0.05$. So there is the effect of adolescent reproductive health counseling towards knowledge of genital organs maintenance on female students of Muhammadiyah Imogiri Bantul Junior High School 2014.

Keywords: reproductive health, organ genitalia, counseling

Literature : 7 Book (2004-2010), 5 Journal, 3 Internet, Al-Qur'an

Pages : v, 13 pages, 4 table

¹ Title of Research

² Students of DIV Midwife Educator in College of Health Sciences 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of College of Health Sciences 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti., dkk, 2009). Kesehatan reproduksi tidak terkecuali kesehatan reproduksi remaja menjadi isu penting dalam MDGs dan International Conference on Population and Development (ICPD) di kairo tahun 1994. Delegasi dari 176 negara, termasuk Indonesia menghasilkan kesepakatan untuk membentuk komisi kesehatan reproduksi. Hampir seluruh megaran menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu progam utama (BKKBN, 2010)

Data demografi di Amerika serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja berumur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Statistik kelompok umur 10-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Di Yogyakarta kelompok remaja usia 10-14 tahun adalah sekitar 257.806 orang dan kelompok remaja usia 15-19 tahun adalah sekitar 275.730 orang (Wahyuni, 2011).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Selain disebabkan oleh HPV, kanker serviks juga dapat timbul karena personal hygiene (kebersihan diri) yang kurang baik. Di antara semua jenis personal hygiene, genetalia merupakan organ reproduksi wanita yang harus dijaga kebersihannya. Jika tidak dijaga dapat menimbulkan permasalahan pada organ genetalia.

Masalah yang timbul akibat kebersihan organ genetalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah pada wanita lebih pendek, sehingga kedudukannya lebih dekat dengan dunia luar serta dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Kuman tertentu dan dalam jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan yang mengakibatkan rasa sakit. Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita. Kebiasaan menjaga kebersihan organ genetalia awal dari dari usaha menjaga kesehatan. Banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik dalam memelihara organ genetalia. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja (BKKBN, 2010)

Banyak penelitian terkait kebersihan dalam pengetahuan menjaga kebersihan organ genetalia pada perempuan. Penelitian yang dilakukan lebih banyak dilakukan disekolah tingkat SMP dan SMA. Hasil penelitian Dai'yah di SMU Negeri 2 Medan (2004) sebagian besar responden (67%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan organ reproduksi bagian luar, penelitian yang dilakukan di SLTP Jakarta Timur (2003) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang mengenai kebersihan organ genetalia sebanyak 93,4%. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Semarang (2008), 96% siswi mengalami keputihan (Rabita 2010, Handayani 2004).

Kebersihan terutama kebersihan organ genitalia merupakan hal yang sangat penting bagi wanita. Kita sebagai wanita harus menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sesuatu yang dicintai Allah. Menjaga kebersihan merupakan bukti/buah keimanan seseorang muslim. Allah menyuruh agar orang-orang beriman supaya membersihkan diri mereka sebagaimana ayat yang berbunyi “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR.Muslim). At-Taubah ayat 108 yang berbunyi “Di dalamnya (Masjid) terdapat orang-orang yang bertaubat dan membersihkan diri, sesungguhnya Allah suka pada orang-orang yang selalu membersihkan diri”. Dari ayat-ayat diatas jelas bahwa Allah mencintai kebersihan dan kita sebagai orang muslim harus selalu menjaga kebersihan salah satunya yaitu kebersihan tubuh kita menyangkut kebersihan organ genitalia.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pemberian kebijakan sebagai bentuk perhatiannya terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja yaitu pada Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 dalam BAB VII tentang kesehatan ibu, bayi, anak, remaja lanjut usia dan penyandang cacat. Pasal 136 ayat 1 yang menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi harus ditujukan untuk mempersiapkan anak menjadi orang dewasa yang sehat, produktif, baik sosial maupun ekonomi. Pemerintah melalui BKKBN (2010) telah membentuk progam-progam untuk mempersiapkan remaja untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, diantaranya adalah dengan mengeluarkan progam Penyiapan Kehidupan Keluarga bagi Remaja diantaranya adalah membentuk PIK (Pusat Informasi dan Konsultasi) Remaja dan juga progam pendewasaan usia perkawinan. Peran bidan dalam hal ini tercantum dalam standar kompetensi IX mengenai kesehatan reproduksi dan permenkes pasal 12 tentang peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan pasal 13 tentang terdeteksi dini dan penyuluhan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2014 di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul diperoleh keterangan dari Bapak Kepala Sekolah bahwasanya di SMP tersebut jarang sekali ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan juga terhambatnya akses informasi yang kurang memadai. Dan dari hasil wawancara pada 20 siswi didapatkan 15 siswi tidak mengetahui dengan benar cara memelihara organ genitalia, dan 5 siswi mengetahui sebagian cara memelihara organ genitalia yaitu vagina harus dalam kondisi kering agar tidak lembab.

Berdasarkan dengan masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini : “Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014?”

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pra eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh

yang ditimbulkan, sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest* dan *post-test* design yaitu suatu kelompok yang diberikan perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan pre-test dan setelah itu dilakukan post-test (Notoatmodjo, 2010). Rancangan ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen pada saat pretest dan post-test.

Rancangan selengkapnya digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan penelitian

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : Observasi awal untuk mengetahui pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.
- X : Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja
- O2 : Observasi akhir untuk mengetahui pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Kuisioner berisi daftar pernyataan yang tersusun dengan baik dan matang, sehingga responden dapat langsung memberikan jawaban dengan 2 alternatif jawaban. Jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu), dan sebaliknya jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

Metode pengumpulan data dengan cara peneliti mendatangi sekolah SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul. Sebelum memberikan kuisioner, peneliti menjelaskan tentang cara mengisi kuisioner, selanjutnya memberikan *informed consent* pada responden dan diikuti dengan pembagian kuisioner. Kuisioner diisi langsung oleh responden dengan ditunggu peneliti, guru pendamping dan dikembalikan saat itu juga. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data pengetahuan memelihara organ genitalia pada saat pretest dan post test diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Setelah semua kuesioner terkumpul kepada peneliti. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah uji statistik. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu dengan uji *shapiro-wilk*. Uji normalitas ini digunakan karena sampel yang digunakan kecil yaitu <50 (Arikunto, 2010). Dikatakan data itu normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 bila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal. Jika data tersebut normal, maka rumus yang digunakan adalah *paired t test* untuk menguji hipotesis satu sampel yang berkorelasi dan datanya berbentuk interval (Arikunto, 2010). Apabila data tidak menyebar normal menggunakan *statistic non parametric* yaitu uji tanda *Wilcoxon*

Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan pretest dan postest *one group design* maka analisa data menggunakan testing signifikasi yaitu dengan rumus *paired t test*, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d:b : ditentukan dengan N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur dan sumber informasi.

a. Umur

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswi berdasarkan umur di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun 2014

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 tahun	19	38,8
14 tahun	25	51
15 tahun	5	10,2
Jumlah	49	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 14 tahun yaitu 25 siswi (51%) dan sebagian kecil mempunyai umur 15 tahun yaitu 5 siswi (10,2%).

b. Sumber informasi

Tabel 2. Distribusi karakteristik siswi berdasarkan sumber informasi di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun 2014

Sumber informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Televisi	4	8,2
Radio	2	4,1
Majalah	3	6,1
Internet	32	65,3
Orang tua	3	6,1
Teman	5	10,2
Jumlah	49	100

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dari internet yaitu sebanyak 32 siswi (65,3%) dan sebagian kecil dari radio yaitu 2 siswi (4,1%).

2. Distribusi rata-rata tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan

reproduksi sebelum dan setelah diberi penyuluhan

Tabel 3. Distribusi rata-rata tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberi penyuluhan

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	p-value	N
Pre test	74,84	9,12	1,30	0,000	49
Post test	88,57	7,98	1,14		

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4 rata-rata nilai pre test 74,84 dengan standard deviasi 9,12 dan standard error mean 1,30. Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan nilai rata-rata post test 88,57 dengan standard deviasi 7,98 dan standard error mean 1,14. Terlihat mean perbedaan pada penyuluhan pre test dan post test yaitu 13,73 dengan standard deviasi 10,27 dan standard error mean 1,47.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value $0.000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan memelihara organ genitalia di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun 2014.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu dengan uji *shapiro-wilk*. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikasinya $0,873 > 0,05$. Bila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data tersebut normal. Karena data berdistribusi normal maka analisis menggunakan *paired t test* untuk menguji hipotesis. Hasil analisis ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

Keterangan	N	Mean	p-value
Sebelum	49	74,84	0,000
Sesudah	49	88,57	

Sumber : Data primer 2014

Tabel di atas menunjukkan hasil skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 74,84 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 88,57. Rata-rata pengetahuan remaja putri mengalami kenaikan dengan selisih 13,734.

Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan menggunakan tingkat kesalahan (α)=0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja

terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang memelihara organ genitalia sebelum diberi penyuluhan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor pengetahuan memelihara organ genitalia sebelum penyuluhan minimal 50 dan maksimal 90 dengan rata-rata skor 74,84. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang memelihara organ genitalia, hal ini juga tercermin dari jawaban responden tentang membersihkan alat kelamin dengan cara dari arah belakang ke depan sebanyak 30 responden (60,2%), mengganti celana dalam minimal 2x sehari atau saat celana basah/lembab sebanyak 16 responden (32,7%), sebanyak 29 responden (59,2%) menyatakan bahwa mencukur rambut kemaluan dilakukan sebelum menstruasi, dan pemakaian sabun kelamin (sabun sirih) dapat digunakan setiap hari sebanyak 37 responden (75,5%), 23 responden (46,9%) menyatakan bahwa penggunaan celana dalam yang benar yaitu menggunakan celana dalam yang ketat.

Responden yang menjawab benar tentang pengertian organ genitalia sebanyak 42 responden (85,7%), menjaga kebersihan organ genitalia agar tetap kering dan tidak lembab yaitu 44 responden (89,8%), menggunakan air bersih untuk membersihkan organ genitalia yaitu 48 responden (98%), menggunakan handuk atau tisu untuk mengeringkan organ genitalia yaitu 45 responden (91,8%), mengganti pembalut pada saat menstruasi lebih dari 1 X sebanyak 41 responden (83,7%). Penggunaan celana jins ketat tidak dianjurkan setiap hari sebanyak 39 responden (79,6%), penggunaan bedak pada bagian organ genitalia sebanyak 43 responden (87,8%). Penggunaan pembalut saat menstruasi sebanyak 41 responden (83,7%). Penggunaan toilet harus dibersihkan dahulu sebelum digunakan yaitu sebanyak 42 responden (85,7%). Sebelum dan sesudah kontak langsung dengan alat kelamin sebaiknya mencuci tangan dengan air mengalir sebanyak 45 responden (91,8%), Salah satu merapikan rambut kemaluan tidak boleh dengan mencabut satu persatu sebanyak 44 responden (89,8%). Penggunaan air di toilet umum sebaiknya dari kran mengalir sebanyak 42 responden (85,7%) dan cara mengeringkan alat kelamin tidak boleh digosok secara berulang kali yaitu 48 responden (98%).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yaitu pendidikan, umur, pengalaman serta faktor eksternal yaitu informasi, sosial, budaya dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan responden hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dari sekolah maupun dari orang tua yang masih terbatas dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi.

Informasi akan membawa pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang yang mendapat banyak informasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan pada hal tersebut. Informasi memelihara organ reproduksi dapat diperoleh melalui media massa, seperti majalah, koran, berita televisi dan juga diperoleh melalui penyuluhan kesehatan. Kurangnya informasi tentang memelihara organ genitalia yang baik dapat menyebabkan remaja putri tidak mengerti pentingnya dan bagaimana cara perawatan genitalia yang benar.

Nana (2005) menyebutkan bahwa semakin banyaknya media yang ada pada saat ini dapat memudahkan remaja putri untuk mencari tahu tentang sesuatu hal. Namun terkadang tidak semua media dapat menjelaskan dengan baik hal tersebut. Misalnya iklan tentang pembersihan organ genitalia akan mendorong remaja putri untuk mencoba tanpa memikirkan dampaknya pada organ genitalia, ini disebabkan karena remaja putri kurang mengetahui tentang masalah organ genitalia dan akibat perilaku yang buruk terhadap kesehatan organ genitalia.

Memelihara kebersihan organ genitalia merupakan usaha awal dalam menjaga kesehatan reproduksi. Banyak masalah yang ditimbulkan jika usaha ini dibiarkan/ tidak dilakukan dengan benar. Penyakit organ reproduksi seperti keputihan, radang panggul bahkan kemandulan dapat menjadi akibatnya. Hal ini tentu harus diperhatikan mengingat pentingnya organ reproduksi bagi seorang wanita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Morina Handayani (2013) tentang “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Siswa di SMK Putra Samodera Yogyakarta”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK Putra Samodera Yogyakarta sebelum diberi penyuluhan mayoritas pada kelompok intervensi sebanyak 24 (55,8%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 23 (53,5%), dari kedua kelompok masih sama-sama kurang.

2. Tingkat pengetahuan siswa tentang memelihara organ genitalia setelah diberi penyuluhan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor pengetahuan memelihara organ genitalia setelah penyuluhan minimal 70 dan maksimal 100 dengan rata-rata skor 88,57. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan memelihara organ genitalia. Peningkatan pengetahuan tercermin dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab benar pertanyaan tentang kesehatan reproduksi yaitu 49 (100%) responden menjawab benar pertanyaan tentang pengertian organ genitalia, menjaga kebersihan organ genitalia agar tetap kering dan tidak lembab, setelah buang air kecil maupun besar sebaiknya dibersihkan dengan air bersih, menggunakan toilet umum sebaiknya dibersihkan dahulu, cuci tangan sebelum dan sesudah kontak

langsung dengan alat kelamin dan penggunaan air di toilet sebaiknya menggunakan air dari kran langsung.

Sebanyak 48 responden (98%) menjawab benar tentang penggunaan handuk dan tisu untuk membersihkan organ genitalia. Sebanyak 44 responden (89,8%) menjawab benar tentang pemakaian pantyliner tidak diperbolehkan digunakan setiap hari, penggunaan bedak tidak diperbolehkan, penggunaan pembalut pada saat menstruasi, penggunaan toilet harus dibersihkan terlebih dahulu, cara merapikan rambut kemaluan tidak boleh dicabut satu persatu dan cara mengeringkan alat kelamin tidak boleh digosok-gosok berulang kali. Sebanyak 42 responden (85,7%) menyatakan bahwa pada saat menstruasi mengganti pembalut lebih dari 1X. Sebanyak 41 responden (83,7%) menjawab benar bahwa mencukur rambut kemaluan sebaiknya dilakukan setelah menstruasi dan penggunaan celana dalam tidak boleh yang ketat dan sebanyak 40 responden (81,9%) menjawab benar bahwa mengganti celana minimal 2x sehari atau apabila celana dalam sudah lembab (basah).

Sebanyak 38 responden (77,6%) menjawab benar tentang penggunaan celana jeans ketat tidak diperbolehkan setiap hari. Sebanyak 35 responden (71,4%) menjawab benar penggunaan celana dalam sebaiknya dari bahan katun dan pemakaian sabun kelamin (sabun siri) tidak diperbolehkan setiap hari dan sebanyak 34 responden (69,4%) menjawab benar bahwa membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang.

Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Menurut Wijayanti (2009) cara membersihkan alat genitalia yang benar adalah selalu menjaga kebersihannya. Alat genitalia diusahakan agar senantiasa kering dan tidak lembab. Keadaan organ reproduksi yang basah mempermudah terjangkitnya infeksi dari luar. Cara menyeka yang benar. Dengan menggunakan handuk, tisu maupun air untuk membersihkannya. Caranya adalah dari arah depan ke belakang agar bibit penyakit yang bersarang di dubur tidak terbawa ke wilayah kemaluan yang akan menimbulkan infeksi, peradangan dan rasa gatal. Selalu gunakan celana dalam yang terbuat dari katun agar getah dan keringan lebih mudah diserap. Penggunaan alat pembersih kimiawi tertentu akan merusak kesamaan vagina dan yang berfungsi menumbuhkan bakteri/kuman yang masuk. Perawatan sistem reproduksi dengan mencukur sebagian dari rambut kemaluan secara teratur akan berfungsi untuk menghindari kelembaban berlebihan di daerah vagina.

Lebih lanjut Wijayanti (2009) menyatakan bahwa pemakaian celana yang terlalu ketat sebaiknya dihindari, karena menyebabkan kulit sesah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Saat celana dalam sudah basah kita harus segera menggantinya. Pemakaian pantyliner setiap hari terus menerus

tidak dianjurkan. Saat kita haid jangan menggunakan pembalut yang mengandung gel, karena gel dalam pembalut dapat menyebabkan iritasi dan dapat menimbulkan rasa gatal. Pada saat haid kita harus sesering mungkin mengganti pembalut terutama saat dipermukaan pembalut telah ada gumpalan, karena gumpalan darah tersebut merupakan tempat yang sangat baik dan cocok untuk perkembangan bakteri dan jamur dan apabila kita menggunakan toilet umum sebaiknya kita siram dulu sebelum duduk karena bisa menyebabkan tertular IMS. Lebih baik kita menggunakan air langsung dari kran, jangan mengambil air di bak mandi karena bak mandi sudah banyak mengandung bakteri serta jangan menggunakan bedak untuk daerah kewanitaan.

Pemberian penyuluhan pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depkes (2008) yang menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan penyuluhan kesehatan secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), merubah sikap dan perilaku (afektif).. Untuk bisa mencapai ketiga tujuan tersebut diperlukan metode penyuluhan yang sesuai. Keberhasilan seorang penyuluh kesehatan dalam menyampaikan materi penyuluhannya ditentukan banyak hal, salah satu diantaranya adalah adanya media dan metode penyuluhan yang efektif. Ada banyak jenis media dan metode penyuluhan yang terbukti cocok untuk penyuluhan kesehatan. Indikator keberhasilan dalam pemilihan media dan metode penyuluhan adalah penyaji sangat nyaman dalam menyampaikan materi dan audiens bisa memahami materi yang disampaikan penyuluh. Pemilihan media dan metode penyuluhan tergantung dari materi yang akan disampaikan dan kriteria audiens yang akan disuluh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Umi Asih (2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Kelompok Sebaya Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Pada Remaja RW 12 Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo Surakarta Tahun 2012, Hasil penelitian terdapat nilai perbedaan rata-rata (*Mean*) yang didapatkan antara posttest dan pretest adalah 6.97778 sehingga mendapatkan nilai *Sig.(2 tailed)* 0.000, berarti terdapat perbedaan yang bermakna. Berdasarkan hal tersebut didapatkan kesimpulan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh peer group dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di RW 12 desa Gentan kecamatan Bendosari kabupaten Sukoharjo.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

Tabel di atas menunjukkan hasil skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 74,84 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 88,57. Rata-rata pengetahuan remaja putri mengalami kenaikan dengan selisih 13,734.

Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan menggunakan tingkat kesalahan (α)=0,05 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 43 responden mengalami kenaikan skor pengetahuan dan sebanyak 3 responden tidak mengalami perubahan dan sebanyak 3 responden mengalami pengetahuan sesudah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2004).

Penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Machfoed (2005) yang menyatakan bahwa sumber informasi yang dipandang paling baik atau paling dapat memberikan pencapaian informasi yang maksimal adalah melalui tenaga kesehatan. Sumber informasi ini dapat disebut juga dengan *presentational media*, karena selain dapat diindera dengan mata dan pendengaran sumber informasi ini memberikan tampilan wajah dan suara, serta menampilkan pula komunikasi tubuh (anggota tubuh). Kategori pesan dalam media dimasukkan dalam peran verbal dan non verbal dalam komunikasi tatap muka.

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2009) yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwita (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Keefektifan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Benita yang menyatakan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja awal mengenai kesehatan reproduksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul sebelum penyuluhan nilai terendah 50 dan

- nilai tertinggi 90 dengan rata-rata skor 74,84.
2. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul setelah penyuluhan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata skor 88,57.
 3. Hasilnya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan memelihara organ genitalia pada siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun 2014, ditunjukkan dengan hasil *paired t test* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$.

Saran

- a. Bagi Siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul
Sebaiknya siswi aktif meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dapat dilakukan dengan membaca buku atau melihat televisi yang menayangkan tentang perawatan dan pemeliharaan kesehatan reproduksi yang baik.
- b. Bagi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul
Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan untuk secara aktif memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi sehingga remaja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksinya.
- d. Bagi guru maupun guru pembimbing
Pihak guru sebaiknya sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan reproduksi.
- e. Bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan adik-adik kebidanan diperpustakaan.
- f. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang pengaruh penyuluhan terhadap perilaku memelihara organ genitalia sehingga tidak hanya melihat tentang pengetahuannya saja tetapi dapat meluas ke sikap maupun perilaku. Akan tetapi terlebih dahulu di observasi setelah pemberian penyuluhan agar dapat terlihat perbedaannya dan responden dapat mempraktekkan teori yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BAPPENAS, 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS
- Benita. 2012. *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP Gergaji*. KTI. Semarang. FK Undip.
- BKKBN (2010). *Pergaulan Bebas Sudah Mengkhawatirkan..* [Internet]. Tersedia dalam: <http://www.bbkn.go.id> [diakses tanggal 27 mei 2014]
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Strategi Nasional Kesehatan Remaja*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga

- Dwita. 2012. *Studi komparatif pengetahuan siswi kela XI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Purwokerto tahun 2012*. KTI. Semarang. Politeknik Kemenkes Semarang
- Hadayani. 2004. *Gambaran Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi dan Faktor-faktor Baerhubungan pada Siswi SLTP di Jakarta Timur* (Skripsi). Jakarta
- Mahmuda. 2009. *Peningkatan pengetahuan tentang reproduksi sehat pada siswi SMK Pertiwi Desa Ngabeyan, Mangkuudan, Kertasura, Sukoharjo*. Univ. Muhammdiyah Surakarta dalam WART Vol. 12. No. 1 Maret 2009.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rabita. 2010. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Alat Genetalia Eksterna* (Skripsi). Medan
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, D.2011. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-14 tahun)*. [Internet]. Tersedia dalam:<http://www.bkkbn.go.id> [diakses tanggal 27 Mei 2014]
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A & Purmaningrum, Y.E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Wijyanti . 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Diglossia Printik.
- World Health Organization (WHO). 2007. *Research on Reproductive Health at WHO Bienal Report 2005-2006*. Geneva: WHO